BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Brebes periode 1993.1 – 2004.4 dengan metode *Chow Test*. Dari hasil analisis yang dijelaskan pada Bab IV, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Analisis regresi dengan metode *chow test* menunjukkan nilai koefisien masing-masing variabel yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB). Pada periode (gabungan) sebelum dan sesudah otonomi daerah ada dua variabel yang berpengaruh signifikan pada $\alpha = 0,05$, yaitu variabel pengeluaran pemerintah (PP) dan tenaga kerja (TK) dengan nilai koefisien masing-masing sebesar 0.008 dan –1.383. Pada periode sebelum otonomi daerah tampak bahwa ketiga variabel independen (Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan Investasi) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap PDRB dimana ketiga variabel tersebut berpengaruh pada $\alpha = 0,05$, dengan nilai koefisien masing-masing yaitu Pengeluaran Pemerintah (PP) sebesar 0.02, Tenaga Kerja (TK) sebesar 0.88 dan Investasi (INV) sebesar 30.113. Sedangkan pada periode sesudah otonomi daerah ada dua variabel yang berpengaruh terhadap PDRB pada $\alpha = 0,05$, yaitu pengeluaran pemerintah (PP) dan investasi (INV) dengan nilai koefisien masing-masing yaitu 0.005 dan 3.90.

Pada uji *Chow Test* pada perhitungan nilai F yang diperoleh, berdasarkan prosedur yang telah diuraikan diatas bahwa $F_{statistik} > F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua model regresi yang diteliti mengandung koefisien-koefisien regresi yang secara statistik berbeda, artinya bahwa diberlakukannya otonomi daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah Kabupaten Brebes.

2. Dari hasil analisis terhadap Uji Asumsi Klasik baik sebelum dan sesudah berlakunya undang-undang otonomi daerah diketahui bahwa model yang lolos dalam pengujian yaitu Uji Multikolinieritas, Uji Normalitas dan Uji Otokorelasi. Untuk uji Heteroskedastisitas (Uji White) periode 1993.1 – 2004.4 (gabungan) dan periode 1999.1 – 2004.4 (sesudah otonomi daerah) tidak terdapat masalah heteroskedastisitas sedangkan pada periode 1993.1 – 1998.4 (sebelum otonomi daerah) terdapat masalah heterokedastisitas. Pada uji Spesifikasi Model (Ramsey Reset) periode 1993.1 – 2004.4 (gabungan) dan periode 1993.1 – 1998.4 (setelah otonomi daerah) model tidak linier sedangkan pada periode 1999.1 – 2004.4 (setelah otonomi daerah) model linier.
3. Hasil Uji F (Uji Kebaikan Model) menunjukkan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan Investasi bersama-sama berpengaruh terhadap PDRB pada periode gabungan maupun periode sebelum dan periode sesudah diberlakukannya undang-undang otonomi daerah pada derajat 5%, sehingga model penelitian cukup eksis.

4. Hasil analisis terhadap Uji t (Uji Validitas Pengaruh) sebagai berikut :

   i. Periode sebelum dan sesudah otonomi daerah (1993.1 – 2004.4)

      Dari perhitungan berdasarkan pengolahan dengan menggunakan program eviews diperoleh bahwa nilai probabiliti pengeluaran pemerintah yaitu sebesar 0.0000 < 0,05, dan variabel Tenaga Kerja diperoleh nilai probabiliti sebesar 0,0034 < 0,05, sehingga berpengaruh signifikan terhadap variabel PDRB dengan tingkat kepercayaan masing-masing sebesar 94,58%. Sedangkan pada variabel investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel PDRB di Kabupaten Brebes.

   ii. Periode sebelum otonomi daerah (1993.1 – 1998.4)

      Dari perhitungan berdasarkan pengolahan dengan menggunakan program *eviews*, bahwa semua variabel independen (Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan Investasi) diperoleh nilai probabiliti masing-masing lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa semua variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (PDRB), dengan tingkat kepercayaan masing-masing sebesar 95,52%.

   iii. Periode sesudah otonomi daerah (1999.1 – 2004.4)

      Dari perhitungan berdasarkan pengolahan dengan menggunakan program eviews diperoleh bahwa nilai probabilty variabel pengeluaran pemerintah (PP) sebesar 0,0000 < 0,05 dan variabel investasi (INV) sebesar 0,0006 < 0,05 berpengaruh signifikan terhadap variable PDRB

dengan tingkat kepercayaan masing-masing sebesar 96,59% sedangkan variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel PDRB di Kabupaten Brebes.

5. Nilai koefisien determinasi (R^2) ketiga penelitian memiliki nilai yang sudah tepat yaitu kurang dari 1 dan lebih dari 0 ($0 < R^2 < 1$). Pada periode gabungan sebelum dan sesudah otonomi daerah nilai koefisien determinasi sebesar 0,945773, jadi koefisien determinasi (R^2) menunjukkan 94,58% variasi variabel dependen (PDRB) dan sisanya sebesar 5,42% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

   Nilai koefisien determinasi (R^2) model lengkap sebelum otonomi daerah sebesar 0,955208, jadi koefisien determinai (R^2) menunjukkan bahwa variasi variabel independen (pengeluaran pemerintah, tenaga kerja dan investasi) yang berada dalam model dapat menjelaskan 95,52% variasi variabel dependen (PDRB) dan sisanya sebesar 4,48% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) model lengkap setelah otonomi daerah adalah sebesar 0,965859, jadi koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variasi variabel independen (pengeluaran pemerintah, tenaga kerja dan investasi) yang berada dalam model dapat menjelaskan 96,59% variasi variabel dependen (PDRB) dan sisanya sebesar 3,41% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

B. Saran

Saran-saran yang dapat diberikan penulis sebagai implikasi dari hasil penelitian yaitu :

1. Pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan perhatian lebih pada sektor-sektor potensial dan mampu mengembangkan serta memajukan asset-asset daerah yang potensial, sehingga selain menambah pendapatan daerah, juga mampu menciptakan peluang kerja yang notabene dapat menekan angka pengangguran sekaligus tingkat urbanisasi.
2. Pemerintah daerah diharapkan mampu menciptakan proses regulasi yang kondusif bagi terciptanya iklim investasi yang diharapkan, membuka fasilitas pembiayaan yang sederhana dan mudah sehingga dapat menarik investor baik lokal maupun luar, serta meningkatkan kualitas dan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM).
3. Pemerintah daerah diharapkan mampu mengarahkan penggunaan keuangan daerah sesuai kebutuhan dan skala prioritas daerah yang bersangkutan sehingga tidak terjadi pemborosan dimana kebijakan pemerintah yang strategis harus di implementasikan melalui kebijakan yang tepat dan adil bagi semua pihak.
4. Otonomi daerah hendaknya bukan hanya dijadikan sebagai ajang kompetisi antar daerah yang hanya menonjolkan egoisme daerah tanpa memperdulikan wilayah-wilayah disekitarnya yang masih tertinggal. Namun sebaliknya, otonomi daerah seharusnya dijadikan sebagai ajang kerjasama yang baik dan saling menguntungkan antar daerah sehingga

tidak menimbulkan ketimpangan pembangunan antar daerah yang selanjutnya dapat ikut mewujudkan pembangunan nasional.

5. Penulis mengharapkan, bagi peneliti dimasa yang akan datang untuk dapat menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi di daerah Kabupaten Brebes.